SKRIPSI

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK DI SEKOLAH

(Penelitian Deskriptif Kualitatif di Padukuhan Karangnongko, Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.)

Disusun Oleh:

JERICHAD ANDERSON LAIYANG

13510002

PRODI ILMU SOSIATRI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA"APMD"

YOGYAKARTA

2017

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK DI SEKOLAH

Penelitian Deskriptif Kualitatif Di Padukuhan Karangnongko, Desa Kemiri Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Peryaratan
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Strata 1 Ilmu Sosiatri/ Pembangunan Sosial

DISUSUN OLEH:

JERICHAD ANDERSON LAIYANG
No. Mhs : 13510002

PRODI ILMU SOSIATRI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2017

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI INI TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN TIM PENGUJI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYRAKAT DESA "APMD"
YOGAKARTA

Hari	: Senin
Tanggal	: 4 September 2017
Waktu	: 09:00 S.d 11:00 WIB
Tempat	: Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama	**Tanda Tangan**
1. **Dra. Hj. Oktarina Albizzia, M.Si** **Ketua Penguji/ Dosen Pembimbing**	.....
2. **Drs. A. Y . Oelin Marliyantoro, M.Si** **Penguji Samping I**	.....
3. **Ratna Sosetya Wedadjati, S.Psi, M.Si, Psi** **Penguji Samping II**	.....

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial

Drs. A. Y. Oelin Marliyantoro, M.Si

MOTTO

Yeremia 29 : 11

Sebab Aku ini mengetahui rancangan – rancangan apa yang ada padaKu mengenai kamu.
Demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberimu hari depan yang penuh harapan.

EFESUS 1 : 18 – 19

Dan supaya Ia menjadikan mata hatimu terang, agar kamu mengerti pengharapan apakah yang terkandung dalam panggilnya: betapa kayanya kemuliaan yang ditentukanNya bagi orang – orang kudu." Dan betapa hebat kuasaNya bagi kita yang percaya, sesuai dengan kekuatan kuasaNya.

Masmur 119 : 98 – 100

Perintah Mu membuat aku lebi bijaksana dari musuh – musuhku, sebab selama – lamahnya Itu ada padaku. Aku lebih berakal budi dari pada semua pengajarku, sebab peringatan – peringatanMu kurenungkan. Aku lebi mengerti dari pada orang – orang tu, sebab aku memegang titah – titahMu.

Masmur 139 : 14

Aku bersyukur kepada Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kau buat dan jiwaku benar – benar menyadarinya.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur dan limpah terimaksih kepada Tuhanku Yesus Kritsus karena besar anugerah rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu saya juga akan mempersembahkan semua ini kepada :

Yang sangat aku kasihi orang tua saya. Bapak Victor Laiyang dan Ibu Felsitas Kolong yang telah mencurahkan seluruh kasih sayang yang begitu besar yaitu kasih tanpa berbatas dan tiada berakhri selamah hidupku.

Adiku Tersayang, Jufelson dan Noveik Novendra Laiyang. Kaka sangat mengasihi kalian dan sangat menyayangi kalian.

Bapak dan Ibu Gembala ku, Pdt Junjungan Siahaan, dan Ibu Renia Damanik. Terimaksih atas semua kasih sayang dan doa terhadap saya selama saya ada dalam penggembalaan di dalam sidang Gereja Kemenganan Iman Indonesia GKII. Cab. Yoagyakarta.

My Beloved Nifati Gulo. Wanita yang adalah Hiduku yang akan menemani Aku Sampai akhir nafasku. Terimakasih Untuk seluruh cinta dan kasih sayangmu sama Abang.

Saudara dan saudari yang menjadi tim dalam PWMC Multimedia dan Sound System. Terimaksih untuk seluruh kebersamaan dalam pelayanan serta doa dan motivasi yang membangun kehidupan rohani saya.

TUHAN YESUS MEMBERKATI

KATA PENGANTAR

Segalah puji dan hormat bagi kemuliaan Allah, Yesus, dan Roh Kudus karena berkat Anugera dan kasih karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan laporan Penelitian Skripsi dengan judul ***"Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di Sekolah"*** suatu deskriptif penelitian Kualitatif di padukuhan Karangnongko, Desa kemiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Daeah Istimewa Yogyakarta.

Penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" yogyakarta . Penyusunannya dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari orang-orang yang sangat membantu dan menopang saya selamah proses penyelesaian penelitian sampai pada penyusunan skripsi penulis. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah sangat membantu penyusun dalam memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi, di antaranya adalah:

1. Bapak Habib Muhsin S.Sos, MSi selaku Ketua STPMD "APMD" Yogyakarta.
2. Bapak Drs. A.Y. Oelin Marliyantoro, M.Si selaku ketua Prodi Ilmu Sosiatri STPMD "APMD" Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Oktarina Albizzia, M.Si selaku Sekretaris Prodi dan Juga sekaligus Dosen pembimbing Skripsi Saya. Terimakasih sudah membimbing saya sehingga dapat menyelesaikannya dengan baik.

4. Bapak dan ibu dosen Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yoyakarta yang selamah ini sudah memberikan hidup melalui ilmu pendidikan sehingga semua itu dapat bermanfaat untuk masa depan saya kelak.
5. Bupati Gunung Kidul yang telah memberikan saya kesempatan untuk meneliti terkait judul penelitian skripsi saya di wilaya pemerintahan bapak.
6. Masyarakat Karangnongko yang telah saya anggap seperti keluarga saya sendiri yang telah memberikan saya seluruh kasih sayang dan juga meluangkan waktu untuk menjadi informan saya dalam penelitian
7. Bapak/i Mugiono, yang telah memberikan seluruh kasih sayang selamh saya menjalankan penelitian di dusun Karangnongko
8. Pak dukuh Karangnongko Bapak Pamungkas yang sudah memberikan kesempatan kepada saya untuk meneliti di wilaya pemerintahan bapak. Terimakasih untuk semua dukungannya.
9. Pak bangun dan sekeluarga terimakasih untuk seluruh bantuannya yang pastinya akan bermanfaat untuk masa depan saya.
10. Bapak dan Ibu Saimanto terimaksih untuk kasih sayang kalian dan juga bantuan selama saya melakuan penelitian skripsi saya di dusun karangnongko.
11. Anggota KKS saya yang ada di wilaya selatan : Bu Wardi, Galu, Lamhot, Dessy, Deori, Intan, Mita, Merry, Agustina, Eka juliana, Risna. Terimakasih untuk setiap doa dan dukungan kepada saya dalam memberikan saya motivasi untuk tetap semangat. Tuhan Yesus memberkati kalian.

12. Sahabat-sahabat Sosiatri Angkatan 2013 terimakasih untuk semua dukungan dan kasih sayang yang besar selamah kita bersama sama dalm menempu perkuliahan. Kalian tetap memberikan saya dorongan yang posistif untuk tetapa maju.

Walaupun demikian, dalam laporan penelitian ini, peneliti menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi Ilmu Pembangunan Sosial/ Ilmu Sosiatri.

Yogyakarta, 25 Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR DAN STRUKTUR v
DAFTAR DIAGRAM vi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 19
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 19
D. Kerangka Teori 20
E. Metode Penelitian 37
1. Jenis Penelitian 37
2. Ruang Lingkup Penelitian 37
3. Subyek Penelitian 39
4. Lokasi Penelitian 39
5. Teknik Pengumpulan Data 39
6. Analisis Data 40
7. Proses Penelitian 42
BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN
A. Deskripsi Wilayah Desa kemiri 44
1. Keadaan Wilayah 44
2. Keadaan Domografi 48
3. Keadaan Ekonomi 54
4. Lembaga Pemerintahan 57
5. Lembaga Kemasyarakatan 62
6. Lembaga Keamanan 63
7. Infrastruktur 63
B. Deskripsi Padukuhan Karangnongko 64

1. Keadaan Geografis..... 64
2. Keadaan Demografis Padukuhan Karangnongko..... 69
3. Sarana dan Prasarana Dusun Karangnongko 70
4. Keadaan Sosial dan Ekonomi Dusun Karangnongko 72
5. Pemerintah Lokal/Dusun dan Struktur Pemerintah Dusun 75
BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN
A. Identitas Informan 85
1. Informan Orangtua..... 85
2. Informan Anak..... 91
3. Informan Guru 94
B. Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di Sekolah 95
1. Status Sosial dan Ekonomi Orangtua..... 98
2. Orangtua Memfasilitasi anak belajar 101
3. Pola asuh Orangtua terhadap Anak..... 109
4. Bentuk dan Materi komunikasi Orangtua dengan Anak..... 113
5. Intensitas waktu pertemuan orangtua dengan Anak 117
6. Orangtua mengontrol proses belajar anak Di rumah 121
BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan 125
B. Saran 128
DAFTAR PUSTAKA 130
INTERVEW GUIDE
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.I Data IPM Berdasarkan Provinsi 7
Tabel 2.I Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian..... 52
Tabel 2.II Nama-nama Kepala Dukuh 59
Tabel 2.III Batas Administrasi Padukuhan..... 65
Tabel 2.IV Nama-nama Ketua RT 67
Tabel 2.V Lembaga Non formal 78
Tabel 2.VI Aparatur Padukuhan Karangnongko..... 83
Tabel 3.I Identitas Informan Orangtua Siswa 86
Tabel 3.II Identitas Informan Sebagai Siswa 91
Tabel 3.III Identitas Informan Sebagai Guru Sekolah 94

DAFTAR STRUKTUR DAN GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Desa Kemiri	45
Struktur 2.1	Struktur Perangkat Desa Kemiri	57
Gambar 2.II	Peta Padukuhan Karangnongko	66
Struktur 2.II	Struktur Perangkat Padukuhan Karangnongko.....	77

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1	Human Development Indeks	6
Diagram I.II	Angka melek huruf menurut jenis kelamin D.I.Y	8
Diagram I.III	Angkah Partisipasi Sekolah Menurut Jenis Kelamin D.I.Y.	10
Diagram I.IV	IPM Provinsi D.I. Yogyakarta.....	11
Diagram 2.1	Sumber Air Bersih dan Jumlah Pemanfaat	48
Diagram 2.II	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	49
Diagram 2.III	Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia	50
Diagram 2.IV	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	51
Diagram 2.V	Jumlah Penduduk Menurut Agama	53
Diagram 2.VI	Jumlah Luas Tanaman Pangan Menurut Komoditas	55
Diagram 2.VII	Jenis Populasi Ternak	56
Diagram 2. 8	Prasarana Pendidikan.....	64
Diagram 2. 9	Jumlah Penggunaan Tanah.....	68
Diagram 2. 10	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	69
Diagram 2. 11	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	70
Diagram 2. 12	Sarana Pemerintah Dusun Karangnongko	71
Diagram 2. 13	Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	73
Diagram 2. 14	Jenis Populasi Ternak	74
Diagram 3.1	Informan Orangtua berdasarkan kelompok Umur/ usia	87
Diagram 3.II	Informan berdasarkan Pekerjaan	88
Diagram 3.II	Informan berdasarkan Status Keluarga.....	89
Diagram 3.IV	Informan berdasarkan Tingkat Pendidikan	90
Diagram 3.V	Informan berdasarkan Umur/Usia	92
Diagram 3.VI	Informan berdasarkan Tingkat Pendidikan	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang sama pentingnya dengan investasi dalam modal fisik untuk mencapai kesuksesan ekonomi jangka panjang suatu Negara. Output dari proses pendidikan adalah untuk menambahkan dan meningkatkankan keterampilan, pengetahuan, kemandirian dan kepribadian yang merupakan modal dasar yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan. Menurut Todaro (2004 : 71), pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar dan pendidikan adalah pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga. Pendidikan bukan hanya sekedar hak azasi manusia, tetapi juga sebagai alat strategis untuk membangun masyarakat.

Daya saing suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dari kualitas SDM yang dimiliki sebagai salah satu modal dasar pembangunan bangsa. Salah satu tujuan dan target SDGs (*Sustainable Development Goals)* adalah engentaskan kemiskinan. Tapi, Indonesia akan menggunakan tiga indikator terkait dengan dokumen SDGs, yaitu pembangunan manusia atau human development yang meliputi pendidikan dan kesehatan, lingkungan dalam skala kecil atau social economic development dan lingkungan yang besar atau enviromental development berupa ketersediaan kualitas lingkungan dan sumber daya alam yang baik. Ada banyak tujuan dari SDGs, namun ada tiga tujuan diantaranya

yaitu: (1) SDGs diharapkan bisa mengakhiri segala bentuk kemiskinan di semua negara manapun (2) SDGs bertujuan mengakhiri segala bentuk kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi dan mendorong pertanian secara berkelanjutan. (3) Target SDGs ialah menjamin adanya kehidupan yang sehat, serta mendorong kesejahteraan untuk semua orang di dunia pada semua usia.

Dalam beberapa tahun mendatang pembangunan pendidikan nasional di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan serius, terutama dalam upaya meningkatkan kinerja yang mencakup : (a) pemerataan dan perluasan akses; (b) peningkatan mutu, relevansi dan daya saing; (c) penataan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik; dan (d) peningkatan pembiayaan.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 disebutkan dalam sasaran pembangunan bidang pendidikan yang ingin dicapai dalam Program Indonesia Pintar melalui pelaksanaan wajib belajar 12 tahun, yang antara lain ditandai meningkatnya angka partisipasi pendidikan dasar dan menengah, meningkatnya angka keberlanjutan pendidikan yang ditandai dengan menurunnya angka putus sekolah dan meningkatnya kesiapan siswa pendidikan menengah untuk memasuki pasar kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, meningkatnya jaminan kualitas pelayanan pendidikan, tersedianya system penilaian pendidikan yang komprehensif, meningkatnya dan meratanya ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan standar pelayanan minimal.

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini menjadi heboh. Kehebohan tersebut bukan disebabkan oleh kehebatan mutu pendidikan nasional tetapi lebih banyak disebabkan karena kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan di Indonesia. Perasan ini disebabkan karena beberapa hal yang mendasar. Salah satunya adalah memasuki abad sekarang ini gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Kemajaun teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Indonesia berada di tengah-tengah dunia yang baru, dunia terbuka sehingga orang bebas mengakses informasi maupun membandingkan kehidupan dengan negara lain.

UNESCO menyebut banyak sekolah di Indonesia, terutama terutama di wilayah terpencil, belum memiliki kualitas yang baik. Tingkat partisipasi pendidikan di Indonesia meningkat tajam, namun mutu pendidikan yang didapat setiap anak, belum setara. Padahal, penyediaan kualitas pendidikan yang baik merupakan kunci menciptakan generasi berkualitas. "Kesenjangan mutu pendidikan masih menjadi kendala banyak negara, khususnya Indonesia," kata Asisten Direktur Jenderal untuk Pendidikan dari *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), Qian Tang, dalam peluncuran *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016* di Jakarta, Selasa (6/9). Jumlah partisipasi pendidikan di Indonesia dalam laporan itu memang tercatat terus meningkat. Misalnya jumlah partisipasi pendidikan dasar hingga menengah yang mencapai 100 persen. Oleh karena itu, menurut Tang, kendala yang dihadapi pemerintah Indonesia saat ini adalah

memastikan seluruh anak bersekolah mendapatkan kualitas pendidikan yang sama.

Indeks Pembangunan Manusia Indonesia (IPM) untuk 2015 adalah 0.689. Ini menempatkan Indonesia dalam kategori pembangunan manusia menengah, dan peringkat 113 dari 188 negara dan wilayah. Nilai IPM meningkat 30,5 persen dari nilai pada tahun 1990. Hal ini mencerminkan kemajuan yang telah dicapai Indonesia dalam hal harapan hidup saat lahir, rata-rata tahun bersekolah, harapan lama bersekolah dan Pendapatan nasional Bruto (PNB) per kapita selama periode tersebut.

Namun demikian IPM Indonesia tahun 2016 menurun tajam ke 0,563 (turun 18,2 persen) bila kesenjangan diperhitungkan. Kesenjangan pendidikan dan harapan hidup saat lahir di Indonesia lebih tinggi dari rata-rata di Asia Timur dan Pasifik, namun Indonesia lebih baik dalam hal kesenjangan pendapatan dan gender dibandingkan dengan rata-rata di kawasan ini. Pada peluncuran laporan itu hari ini, *Country Director* UNDP Indonesia Christophe Bahuet mempresentasikan temuan dengan fokus pada Indonesia.

> "IPM untuk Indonesia menunjukkan bahwa setelah begitu banyak kemajuan yang dicapai, langkah selanjutnya menuju pembangunan manusia yang tinggi adalah inklusi dan pengurangan kesenjangan, khususnya untuk provinsi terpencil dan antara laki-laki dan perempuan," katanya. "Laporan ini menawarkan analisis dan rekomendasi yang bertujuan untuk menjembatani kesenjangan yang ada, dan mencapai pembangunan manusia untuk seluruh Indonesia. “

Pendidikan adalah salah satu saluran mobilitas sosial bagi masyarakat untuk mencapai kehidupan sejahtera. Pendidikan digunakan sebagai salah satu komponen dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau

Human Development Index (HDI). HDI berfungsi sebagai ukuran perbandingan standar hidup manusia di seluruh dunia. Melalui pendidikan, Sumber Daya Manusia (SDM) cenderung memiliki pengetahuan yang luas, skill dan produktifitas yang lebih tinggi. Hal ini berimplikasi pada tingginya tingkat HDI sebagai manifestasi kesejahteraan masyarakat. Lalu, bagaimanakah potret pendidikan di Indonesia.

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas pendidikan. Angkah kemampuan baca tulis merupakan indikator lama dalam menghitung kualitas pendidikan HDI. Untuk mendapatkan SDM yang berkualitas, kemampuan membacadan menulis saja tidak cukup. Maka pengukuran keualitas pendidikan menggunakan tingkat pendidikan suatu negara. Pendidikan yang tinggi berarti semakin banyak knowledge dan semakin terasah skills. Semakin tinggi pendidikan juga berdampak pada pola pikir kritis dan analisis seseorang. Oleh karena itu, indikator pendidikan terbaru yang digunakan dalam penghitungan HDI adalah Harapan Lama Sekolah / *Expected Years of Schooling* (EYS) dan Rata-rata Lama Sekolah / *Mean years of schooling* (MYS). Selain MYS, terdapat indikator lain dalam menilai kualitas pendidikan yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS).

Diagram di bawah ini akan menjelaskan bagaimana Human Development Indeks pembangunan manusia yang ada di Indonesia, masih jauh di bawa beberapa negara yang diambil sebagai perbandingan untuk melihat tingkat pembangunan atau keadaan sumber daya pendidikan kita di Indonesia. Dengan melihat harapan lama sekolah, rata rata lama sekolah.

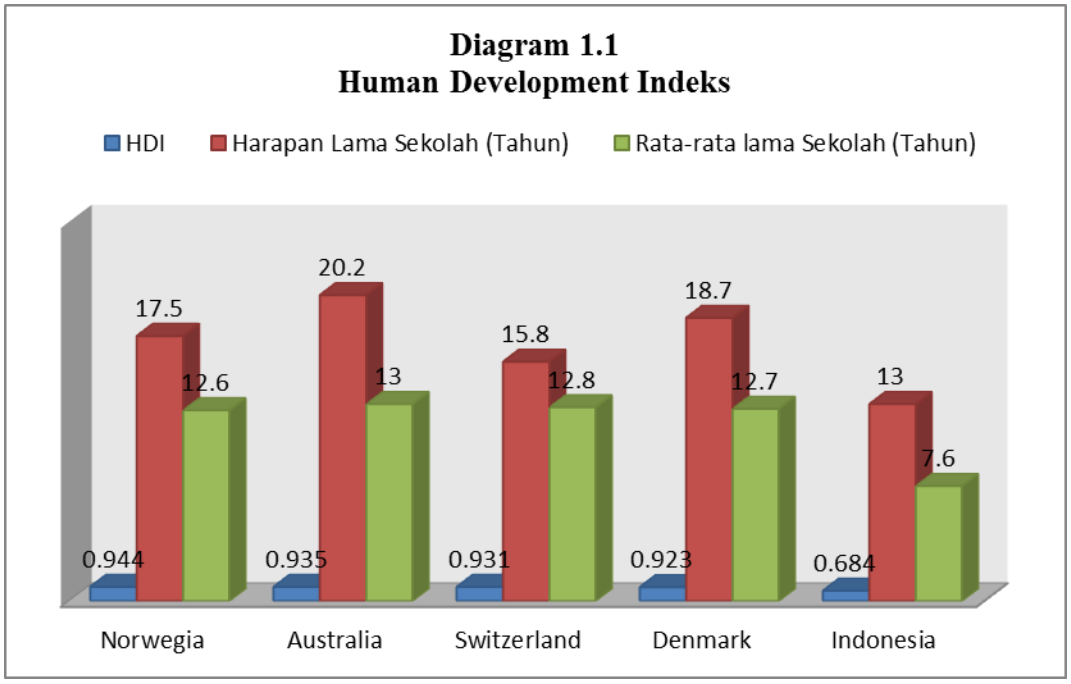

Sumber : Data BPS Provinsi D.I Yogyakarta 2016

Diagram di atas menjelaskan bahwa HDI indonesia masi jauh di bawa negara negara yang lain yang tercantum di dalam diagram tersebut. Indonesia berada pada peringkat paling bawa dari Norwegia (0,944), Australia (0,935) Switzerland (0,931), Denmark (0,923), Indonesia (0,684).

Selain melihat HDI dalam skala Internasional, kita juga mengukur peringkat indeks pembangunan manusia berdasarkan provinsi yang ada di indonesia agar bisa melakukan perbandingan tingkat kemajuan sumberdaya pembangunan manusia di Indonesia. Perbandingan provinsi yang di ambil menurut data BPS Yogyakarta, adalah Provinsi-Provinsi Yang mewakili seluruh pulau terbesar di Indonesia dan menjadi sala satu provinsi yang memilki indeks pembangunan yang jauh lebih baik dari povinsi di sekitarnya. Data IPM dapat di uraikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Data IPM di Beberapa Provinsi
Di Indonesia

No	Nama - nama Provinsi	IPM	Peringkat
1	DKI Jakarta	79,60	1
2	D. I. Yogyakarta	78,38	2
3	Aceh	70	4
3	Sumatera Utara	70	4
4	Sulawesi Utara	71,05	3
5	Kalimantan Barat	65,88	7
6	Maluku	67,60	5
7	Maluku Utara	66,63	6
8	NTT	63,13	8
9	NTB	65,81	9
10	Papua	58,05	10

Sumber : Data BPS Provinsi D.I.Y 2016

Tabel 1.1 Di atas dapat kita lihat dari ke 10 perwakilan provinsi yang di ambil dari 34 provinsi di indonesia menunjukan Provinsi Dengan IPM tertinggi berada pada Provinsi DKI Jakarta dengan IPM 79,60 Sedangkan D. I . Yogyakarta berada pada peringkat kedua yaitu dengan IPM 78,38. Dan IPM terendah berada pada provinsi Papua.

Indikator mendasar yang juga digunakan untuk melihat tingkat kemampuan dalam membaca dan menulis adalah Angka kemampuan baca tulis (*Literacy Rate*) di daerah istimewa Yogyakarta. Kata "melek huruf" dapat diartikan sebagai kemampuan untuk dapat membaca dan menulis huruf latin/lainnya pada tingkat yang baik untuk berkomunikasi dengan orang lain atau dapat menyampaikan idenya dalam masyarakat yang mampu baca tulis. Angka kemampuan baca tulis adalah tolak ukur penting dalam mempertimbangkan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. KBT

merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan implementasi kebijakan bidang pendidikan.

Dalam Susenas, kemampuan baca tulis dibedakan menjadi huruf latin dan lainnya. Dalam masyarakat Indonesia, huruf latin masih merupakan satu-satunya huruf yang dominan digunakan, sehingga dalam uraian ini dititik beratkan pada kemampuan baca tulis huruf latin.

Diagram di bawa ini akan menjelaskan KBT Perempua dan laki- laki Di daera Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu indikator untuk mengukur kualitas Siswa pelajar yang nantinya akan berdampak pada kualitas pendidikan di Provinsi Derah Istimewa Yogyakarta.

Diagram I.II
Angka kemampuan baca tulis menurut jenis kelamin D.I.Y

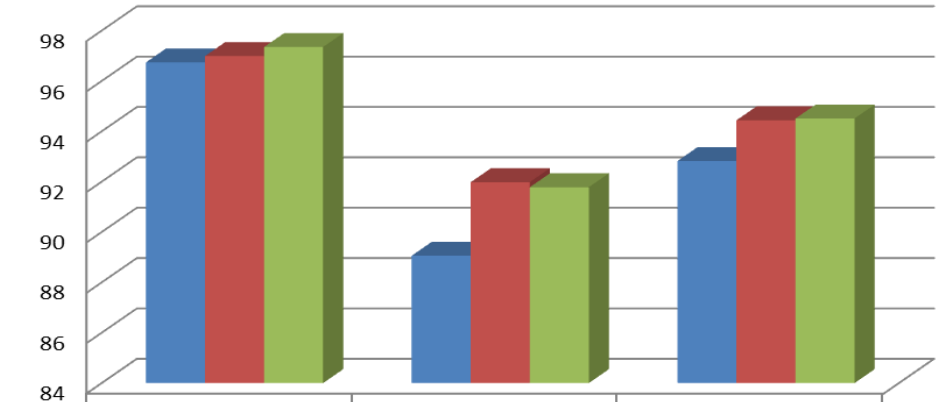

	Laki-Laki/Male	Perempuan/Female	L+P Male/Female
2014	96.74	89.06	92.82
2015	96.99	91.98	94.44
2016	97.35	91.78	94.51

Sumber : BPS, Susenas 2015-2016

Pendidikan usia 15 tahun ke atas merupakan masyarakat dewasa yang sudah seharusnya dapat membaca dan menulis. Namun pada kenyataannya pada 2015 - 2016 masih ada sekitar 5,50 persen penduduk usia 15 tahun ke

atas tidak dapat membaca dan atau menulis. Ini berarti angka kemampuan baca tulis adalah sebesar 94,51 persen, artinya dari setiap 100 penduduk usia 15 tahun ke atas sekitar 94-95 orang yang mampu membaca dan menulis. Sedangkan 5,50 persen angka buta huruf, artinya dalam 100 orang penduduk usia 15 tahun ke atas terdapat sekitar 5-6 orang yang tidak dapat membaca dan menulis huruf latin.

Umumnya angka kemampuan baca tulis penduduk laki-laki relative lebih tinggi disbanding perempuan. Dibanding 2015, AMH penduduk usia 15 tahun ke atas pada 2016 mengalami kenaikan pada penduduk laki-laki, sebaliknya mengalami sedikit penurunan pada penduduk perempuan. Berdasarkan data Susenas tiga tahun terakhir (2014-2016), AMH perempuan selalu lebih rendah disbanding AMH laki-laki.

Angka partisipasi anak untuk bersekolah juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai pencapaian MDGs yaitu digunakan untuk melihat akses pada pendidikan khususnya bagi usia anak sekolah.

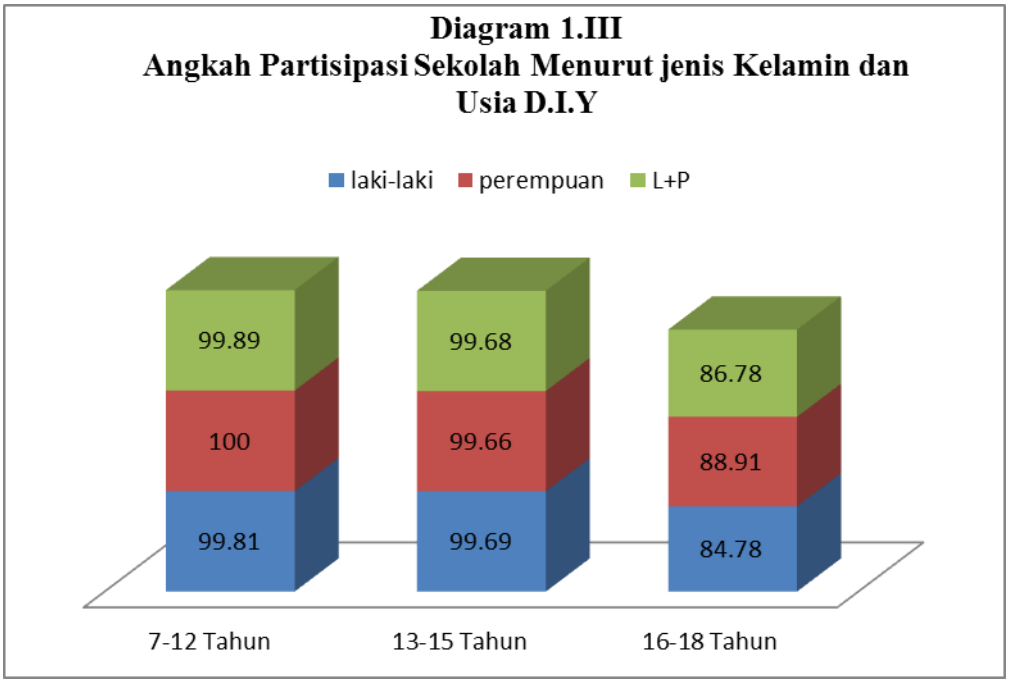

Sumber : BPS, Susenas 2016

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa angka partisipasi anak sekolah tertinggi terdapat pada kelompok usia 7-12 tahun yaitu sebesar 99,89 persen. Artinya masih ada sekitar 0,11 persen penduduk berusia 7-12 tahun yang tidak bersekolah. Tabel tersebut juga memperlihatkan bahwa APS anak perempuan dan laki-laki pada kelompok umur 7-12 tahun dan 13-15 tahun tidak menunjukkan perbedaan yang nyata. Sedangkan pada kelompok umur 16-18 tahun APS perempuan lebih rendah disbanding APS laki-laki.

Daagram I.IV
IPM Provinsi D.I. Yogyakarta

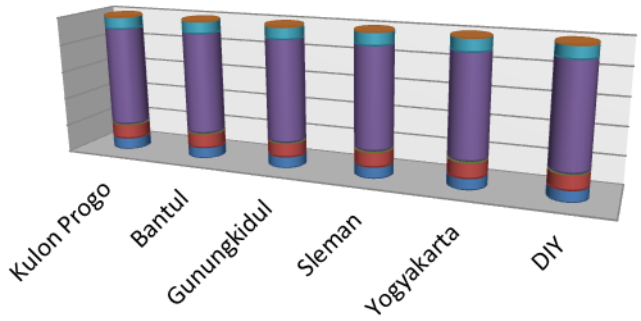

	Kulon Progo	Bantul	Gunung kidul	Sleman	Yogyakarta	DIY
Peringkat IPM	4	3	5	2	1	4
IPM	75.33	75.58	71.11	79.31	80.24	76.75
Pengeluaran Riil Per Kapita Yang Disesuaikan (000 Rp)	634.34	654.96	631.91	653.11	657.65	653.78
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	8.37	8.95	7.7	10.52	11.56	9.21
Angka Melek Huruf (%)	92.04	92.19	84.97	94.53	98.1	92.02
Angka Harapan Hidup (tahun)	74.58	71.34	71.04	75.29	73.51	73.27

Sumber : Data BPS Provinsi Yogyakarta 2016

IPM menurut Kabupaten/Kota di DIY tahun 2016 menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta menduduki peringkat ke-1 dengan angka 80,24. Kabupaten dengan angka IPM yang relatif tinggi yaitu Kabupaten Sleman dengan angka 79,31. Sementara itu, tiga kabupaten lain dengan angka IPM yang relatif masih rendah adalah Kabupaten Bantul (75,58), Kulon Progo (75,33) dan Kabupaten Gunungkidul (71,11). Dalam tabel ini menunjukan bahwa IPM Gunungkidul Masih sangat rendah di bandingkan dengan kabupaten dan kota yang ada di Provinsi D.I Yogyakarta.

Selama ini pemerintah Indonesia masih terfokus pada angka kelulusan siswa dalam mengemban pendidikan dasar. Mutu pendidikan belum menjadi

prioritas pemerintah. Padahal, angka partisipasi siswa bersekolah tanpa diiringi dengan penyediaan kualitas pendidikan yang baik tidak akan berdampak banyak pada kualitas individu tersebut. Peningkatan angka partisipasi siswa bersekolah tidak akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi nasional, jika siswa tidak mendapatkan kualitas belajar yang memadai."Pemerintah dan juga stakeholders yang terlibat dalam mengembangkan mutu pendidikan siswa harus memperhatikan anak-anak dapatkan mutu pendidikan dalam hal ini adalah peran orangtua dalam meningkatkan mutu pendidikan Anak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak menyatakan beberapa poin penting bahwasannya :

1. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18(delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.
2. Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi Anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkatdan martabat dan martabat kemanusiaan, serta mendapa perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
3. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya,atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga.

4. Orangtua adalah ayah dan/atau ibu kandung,atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atauibu angkat. http://www.kpai.go.id/hukum/undang-undang-republik-indonesia-nomor-35-tahun-2014-tentang-perubahan-atas-undang-undang-nomor-23-tahun

Menurut Noor Siswanto (2002:5) secara lebih terinci menjelaskan bahwa ada sebelas hak yang dimiliki oleh anak antara lain : (1) hak untuk didaftar sejak kelahirannya, hak atas nama, memperoleh kewarganegaraan dan sejauh mungkin mengetahui dan dipelihara oleh orangtuanya ; (2) hak mempertahankan identitas ; (3) hak tidak dipisahkan dengan orangtua ; (4) hak berhubungan dengan orangtua ; (5) hak menyatakan pendapat, kemerdekaan berpikir, beragama ; (6) hak kemerdekaan berserikat dan berkumpul ; (7) hak memperoleh bantuan khusus dari negara bagi anak yang kehilangan lingkungan keluarga ; (8) hak menikmati norma kesehatan tertinggi dan hak memperoleh pendidikan ;(9) hak memperoleh pemeliharaan, perawatan serta perlindungan ; (10) hak untuk beristirahat, bersantai, bermain dan hak untuk turut serta dalam kegiatan rekreasi dan ; (11) hak untuk dilindungi dari eksploitasi ekonomi, eksploitasi seksual dan kegiatan yang bersifat pornografis serta pemakaian narkoba.

Hak-hak anak tersebut perlu diwujudkan agar tumbuh kembang anak dapat berlangsung optimal. Dengan adannya hak-hak tersebut sudah barang tentu menjadi kewajiban keluarga, masyarakat dan bangsa (termasuk didalamnya institusi pendidikan) untuk memenuhinya.

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, era globalisasi saat ini merupakan tantangan besar bagi orangtua dalam upaya mendidik anak. Teknologi yang semakin canggih dan akses informasi yang semakin mudah sedikit banyak mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Akibatnya, fenomena di masyarakat kita saat ini terhiasi dengan maraknya perilaku remaja yang menyimpang, seks bebas dan masih banyak lagi kejadian yang jauh dari nilai-nilai atau Norma yang ada di dalam Masyarakat. Orangtua pun banyak mengeluh atas kenakalan anak-anak mereka yang sukar dikendalikan, keras kepala, tidak mau menurut perintah orangtua, sering berkelahi, tidak mau belajar, merusak milik orang lain, merampok, serta kerendahan moral lainnya. Jika kondisi ini dibiarkan, kasus-kasus seperti ini nampaknya akan terus meluas seiring perkembangan kemajuan zaman. Dan jika hal ini terus berlanjut maka anak sebagai generasi bangsa tidak mempunyai dasar karakter yang kuat serta kualitas atau mutu SDM yang mumpuni dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam kondisi ini banyak orangtua yang kurang menyadari apa penyebab dari fenomena pendidikan anak sekolah saat ini. Orangtua lebih melempar tanggungjawab pembinaan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah. Padahal penanaman karakter serta mutu belajar dan prestasi yang di raih di sekolah pada diri anak bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, artinya tidak harus melalui jalur pendidikan formal. Namun orangtua sebagai pemilik anak yang sesungguhnya memiliki tanggung jawab yang sangat besar dan utama dalam hal ini. Maka hal yang perlu ditinjau ulang terlebih dulu adalah bagaimana pendidikan yang telah dilakukan oleh orangtua.

Anak merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan dididik sebaik mungkin agar di masa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian baik Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama dikenal oleh anak. Karenanya keluarga sering dikatakan sebagai *primary group*. Alasannya, institusi terkesil dalam masyarakat ini telah mempengaruhi perkembangan individu anggota-anggotanya, termasuk sang anak. Kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai bentuk kepribadiannya di masyarakat. Oleh karena itu tidaklah dapat dipungkiri bahwa sebenarnya keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas sebagai penerus keturunan saja. Mengingat banyak hal-hal mengenai kepribadian seseorang yang dapat dirunut dari keluarga (Mardiya, 2000 : 10). Akibat pengaruh globalisasi yang makin menguat di setiap aspek kehidupan, banyak bangsa-bangsa di dunia yang tidak berkarakter kehilangan jati dirinya. Tanpa di sadari budaya telah mengalami pergeseran (akulturasi).

Peran orangtua/keluarga dalam menunjang peningkatan kualitas pendidikan anak saat ini memang sangat dibutuhkan. Banyak sekali keadaan nyata yang menyangkut tentang implikasi peran serta keluarga terhadap peningkatan atau pun penurunan kualitas pendidikan. Satu contoh yang nyata yaitu, ketika seorang anak yang memiliki keluarga yang kurang harmonis dan kurang peduli dengan anaknya, maka akan mengakibatkan kondisi psikis seorang anak kacau serta konsentrasi menempuh jenjang pendidikan pun tidak

maksimal. Dengan demikian keluarga merupakan contoh pertama di mana sifat-sifat kepribadian anak tumbuh dan terbentuk. Dan keluarga yang mendidik anaknya dengan berbuat baik maka akan menghasilkan pribadi anak yang baik, sebaliknya keluarga yang mendidik anaknya dengan buruk akan menghasilkan pribadi anak yang buruk.

Secara sosial-psikologis, orangtua harus terlibat dalam mendidik anak-anaknya karena hal tersebut adalah tuntutan sosial dan kejiwaan bagi anak tersebut.Dalam konteks ini, anak adalah symbol sosial dan kebanggan psikologis orangtua di lingkungan sosialnya. Lingkungan yang baik akan berdampak baik bagi perkembangan anak, begitu pula ketika lingkungan buruk, maka akan berdampak buruk bagi perkembangan anak.

Orangtua juga berperan aktif dalam mendidik dan memberikan dorongan atau motivasi tentang harga diri dan kepemilikan dan penguasaan emosional anak. Anak akan melakukan pengembangan pada dirinya tentang harga diri setelah menerima cinta, dorongan, dan dukungan yang tepat. Anak juga akan mampu mengembangkan berbagai keterampilan dan bakat yang ada pada dirinya dalam upaya mencapai sesuatu karena orangtua memberikan begitu banyak peluang pada anaknya. Orangtua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Semenjak awal kelahirannya di muka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orangtuanya, seperti peran pendidikan. Kasih sayang dan kesabaran orangtua teramat penting bagi perkembangan anak, baik perkembangan fisik maupun psikisnya, khususnya dalam keluarga.

Dorongan dan motivasi dari keluarga terutama orangtua sangat mendukung dan mampu membangun semangat anak dalam meraih prestasi. Tanpa dorongan, anak akan melakukan segala sesuatu tidak sebaik kemampuannya dan akan mengalami banyak kesulitan dalam mengembangkan hal-hal penting untuk menjadi seseorang yang mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, orangtua harus memberikan dorongan yang positif pada anakya itu melibatkan pengaruh yang kuat atas nilai-nilai keyakinan dan sikap yang ingin ditanamkan dalam diri anak. Hal ini agar anak dapat termotivasi untuk menyelesaikan, mengambil resiko, dan juga memupuk berbagai prestasi dan keberhasilannya dan tanpa memberikan dorongan yang berlebihan seperti orangtua yang mendorong terlalu keras dan penuh dengan kemarahan, karena hal tersebut dapat mengurangi motivasi anak untuk berprestasi dalam pendidikan.

Orangtua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orangtua sangat berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling penting, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak ada pada keluarga.

Orangtua harus memiliki kualitas diri yang memadai, sehingga anak-anak akan berkembang sesuai dengan harapan. Artinya orangtua harus memahami hakikat dan peran mereka sebagai orangtua dalam membesarka nanak, membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani anak, sehingga tidak salah

dalam menerapkan suatu bentuk pola pendidikan terutama dalam pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Orangtua memiliki banyak fungsi dalam pembentukan kepribadian dan mendidik anak di rumah, karena orangtua mampu menjaga dan menjamin kehidupan emosional anak, karena suasana yang diliputi rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tenteram, dan suasana saling percaya-mempercayai.

Ada bebera hal yang menjadi peran penting keluarga untuk menunjang pendidikan anak, yaitu: Pertama, memberikan kepercayaan diri kepada anak. Adanya kepercayaan diri pada anak, membuat anak yakin pada dirinya dan rasa cemas yang berlebihan akan hilang. Karena kunci kesuksesan adalah membangun percaya diri dengan menghilangkan perasaan cemas. Kedua, memberikan dorongan semangat. Orangtua tidak boleh membeda-bedakan anaknya dengan orang lain. Menerima anak apa adanya dan mengarahkan kegiatan anak, akan membuat anak tersebut merasa dirinya dibutuhkan dalam lingkungan keluarga, sehingga anak lebih bersemangat dalam melakukan kegiatannya.Ketiga, memotivasi. Orangtua selalu menginginkan anaknya menjadi seseorang, tapi prestasi anak itu berawal dari bagaimana orangtua mendidik anaknya. Setiap anak memiliki potensi dan dorongan-dorongan sehingga akan membawa anak kepada suatu kepuasan sesuai yang dia inginkan. Jadi orangtua bisa memberikan pengarahan kepada anak untuk bertindak sesuai apa yang dia pilih, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan

dorongan yang disebut dengan motivasi.Untuk itulah melalui peran keluarga dalam menunjang perkembangan dan pendidikan anak, maka kehidupan emosional atau kebutuhan anak akan rasa kasih saying dapat dipenuhi dan dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik tersebut. Oleh karena itu, keluarga adalah lingkaran terdekat anak dan yang paling besar memberikan pengaruh dalam perkembangan kesuksesan anak di masa mendatang. Dan keluarga adalah orang-orang pertama dan paling dekat yang ditemui anak sejaka nak baru lahir serta selama menjalani proses perkembangannya menjadi manusia yang memilki kualitas SDM yang mumpuni di masa depan kelak nanti.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang Masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalahnya yaitu : Bagaimana Peran orangtua dalam meningkatkan Prestasi belajar Anak Di sekolah ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

   Untuk mengetahui peran orangtua Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di sekolah

2. Manfaat Penelitian

   a. Manfaat Akademik

      1) Untuk menambah wawasan dan pendalaman ilmu pengetahuan yang dimiliki terutama ilmu sosiatri.

DAFTAR PUSTAKA

Alisuf, Sabri M. 1995, Psikologi Pendidikan. Pedoman Ilmu jaya, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 1993, Dasar – Dasar Evaluasi pendidikan. Raja grafindo persada, Jakarta.

Gagne. 1970. The Conditions of LearningA Holt international edition Educational psychology

Huraerah, 2008. Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: model & strategi pembangunan berbasis kerakyatan. Humaniora, Jakarta

Lexy Moeloeng, 1994, Metodologi Penelitian Kualitatif, Editor Suryani, PT. Remaja Rosda karya. Bandung

Made Pidarta. 2007, Landasan kependidikan: stimulus ilmu pendidikan bercorak Indonesia. Rineka Cipta, Jakarta.

Mardiya. 2000. Kiat-kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera.: BKKBN. Jakarta

Michael P. Todaro. 2004,"Pembangunan Ekonomi *Edisi Kesembilan Jilid1". Erlangga*

Nasution. 1980, Berita Idayu Bibliografi. Yayasan Idayu. Jakarta

Nawawi, Hadari. 1993. Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta : Gajah MadaUniversity Press.

Noor Siswanto. 2002. "Konvensi Hak Anak Sebagai Prinsip Perlindungan Anak". Makalah. Yogyakarta : Dinas Sosial Propinsi DIY.

Ny. Singgih D. Gunarsa. 1989, psikologi Remaja. BPK gunung mulia, Jakarta

Poerwadarminta. 1987, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Balai Pustaka. Jakarta

Sardiman, 2008. Sebua biografi jenderal Sudirman. Ombak, Yogyakarta.

Semiawan, C. 1999, Prespektif Pendidikan Anak Berbakat. Grasindo, jakarta.

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1995. Metode Penelitian Survai. LP3ES: Jakarta.

Soebagio Atmodiwiro. 2000, Manejemen Pendidikan Indonesia. Ardadizya Jaya, Jakarta.

Soerjono Soekanto. *2002,* Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru : Rajawali Pers.Jakarta

Sugiaono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kulaitatif . ALFABETA. Bandung

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-17. Alfabeta : Bandung.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods). Cetakan ke-4. Alfabeta : Bandung.

T.O. Ihmroni, 2004. Sosiologi keluarga. Yayasan obor Indonesia. Jakarta.

Thursan Hakim, 2000. Belajar efektif, Puspa Swara, Jakarta.

William J goode, 2004. Sosiologi keluarga. Bumi Aksara. Jakarta.

Referensi tambahan

Badan pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016, *Daera Istimewa yogyakarta dalam angkah 2016*, provinsi daerah istimewa yogyakarta, Yoyakarta.

Badan Pusat statistik, 2016, *"Indikator kesejahteraan Rakyat 2016"*, Badan pusat statistik, Jakarta.

Referensi Internet

http://www.landasanteori.com/2015/08/pengertian-anak-menurut-definisi-ahli.html

http://www.kpai.go.id/hukum/undang-undang-republik-indonesia-nomor-35-tahun-2014-tentang-perubahan-atas-undang-undang-nomor-23-tahun

http://www.cnnindonesia.com/nasional/20160906155806-20-156462/unesco-soroti-kesenjangan-kualitas-pendidikan-di-indonesia/

http://www.id.undp.org/content/dam/indonesia/2017/doc/INS-2016_human_development_report.pdf

http://www.id.undp.org/content/dam/indonesia/2017/doc/INS-HDR2016%20indonesia%20summary-final.pdf

https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/26

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_provinsi_Indonesia_menurut_IPM

http://www.organisasi.org/1970/01/jenis-macam-tipe-pola-asuh-orangtua-pada-anak-cara-mendidik-mengasuh-anak-yang-baik.html#.WcRcEfkjHIU

http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2366/7.%20BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y